

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, karena pendidikan merupakan salah satu wujud nyata dalam peningkatan sumber daya manusia. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang.

Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran pokok di setiap jenjang pendidikan di Indonesia . Oleh karena itu diharapkan dengan diterimanya mata pelajaran Bahasa Indonesia sejak di tingkat SD, SMP, hingga lulus SMA siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa yang dimilikinya, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam penerapannya keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain.

Menurut Tarigan (2008:3) “Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga keterampilan ini harus dipelajari dan dilatih serta dibantu dengan aspek keterampilan lain, yaitu menyimak, berbicara dan membaca.”

Pada dasarnya harus diakui bahwa keterampilan menulis merupakan

kemampuan berbahasa yang paling sulit dari tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca.

Nurgiantoro (2001: 296) mengemukakan,

Kemampuan menulis dibanding dengan tiga kemampuan berbahasa lainnya (berbicara, menyimak, dan membaca) lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun isi harus terjalin sedemikian rupa, sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu.

Banyak penelitian dan jurnal-jurnal yang memuat keterampilan menulis. Namun, untuk keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 masih terhitung sedikit. Kurikulum 2013 yang mengharuskan guru menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbasis teks. Teks yang dipelajari mulai dari tingkat SD, SMP, sampai SMA pun sangat beragam dan proses pembelajarannya juga harus disesuaikan dengan model pembelajaran yang sudah ditentukan. Melalui pembelajaran berbasis teks, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Oleh sebab itu perlulah kiranya keterampilan menulis ini senantiasa disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan Indonesia saat ini.

Pembelajaran untuk keterampilan menulis dalam kurikulum 2013 termasuk bagian dari mengkomunikasikan karena kegiatan belajar yang akan diberikan kepada siswa yaitu dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan, berdasarkan hasil analisis secara lisan, tulisan, atau media lainnya. Pada jenjang SMP kelas VIII kurikulum 2013, keterampilan menulis terdapat pada KD (Kompetensi Dasar) 4.2 yaitu *menyusun teks cerita moral/fabel, ulasan,*

diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Handayani (2012:49) dalam jurnalnya yang berjudul ” Penerapan Strategi *Take Turn Writing* (Menulis Bergiliran) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Diskusi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas”, menyatakan,

Banyak siswa yang tidak terlalu tertarik dengan keterampilan menulis, karena menulis terlihat susah untuk mereka. Menulis sangat sulit karena beberapa permasalahan dalam menuangkan ide, kalimat, kata, dan kohesi dan koherensi dari esai atau paragraf. Ada beberapa siswa memiliki ide dalam pikirannya, tetapi mereka tidak tau bagaimana menunjukkan atau pun menuangkannya menjadi tulisan.

Dan berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam “Ibu Sitorus,S.Pd”, kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII masih rendah . dari hasil observasi yang dilakukan sekitar 50% siswa memperoleh nilai ≤ 70 sedangkan KKM untuk menulis teks diskusi adalah 75. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis teks pada Kurikulum 2013. Teks pada kurikulum 2013 masih dirasakan asing oleh siswa karena kurangnya pengetahuan mereka mengenai struktur teks pada kurikulum 2013.

Dalam penelitian ini, penulis memilih teks diskusi yang merupakan salah satu teks yang terdapat dalam kompetensi yaitu “Kemampuan Menulis Teks Diskusi”. Diskusi adalah pertukaran pikiran dan gagasan , pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan. Dengan berdiskusi siswa diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman . Dalam buku

“Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs kelas VIII Edisi Revisi”, Kemendikbud (2014:117) Teks diskusi (*discussion text*) didefinisikan sebagai sebuah teks yang berisi tentang sebuah wacana yang bermasalah. Wacana yang bermasalah ini adalah wacana yang memiliki dua kubu antara *pro* (mendukung) dan *contra* (penentang), antara pendukung isu dan penentang isu. Masalah yang dihadirkan dalam *teks diskusi* nantinya akan didiskusikan berdasarkan dua sudut pandang tersebut (*Point of View*) tersebut, *pro*(pendukung) dan *kontra* (penentang). Tujuan komunikatif dari *teks diskusi* itu sendiri adalah untuk mengetengahkan suatu masalah atau isu yang ditinjau paling tidak dari dua sudut pandang, sebelum sampai pada suatu kesimpulan atau rekomendasi.

Teks diskusi kini menjadi salah satu teks yang menjadi pusat fokus siswa sebagai tuntutan kurikulum 2013. Teks ini memiliki struktur teks yang berbeda dengan teks-teks lain. Dengan tiga bagian struktur yang mendukung isi dari teks ini, teks diskusi juga memerlukan pemahaman tentang penggunaan konjungsi perlawanan, penggunaan kohesi leksikal (pengulangan, sinonim, antonim, dan hiponim), penggunaan kohesi gramatikal (rujukan, substitusi dan elipsis) dan penggunaan modalitas sebagai unsur-unsur terpenting dalam penyusunan teks diskusi. Siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks diskusi. Hubungan yang erat antara konsep pengetahuan siswa dengan teori teks diskusi dapat menghasilkan sebuah produk atau karya tulisan yang bagus. Tulisan yang dihasilkan oleh siswa dapat dijadikan tolak ukur tercapai atau tidaknya kompetensi yang diinginkan kurikulum.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan penguasaan struktur teks dengan kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk mampu menulis teks diskusi,
2. Siswa sulit untuk menguasai struktur teks diskusi.
3. Siswa sulit untuk menguasai ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks diskusi.
4. Kemampuan siswa dalam menulis teks diskusi masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya masalah yang terdapat dalam pembelajaran seperti yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi masalah dengan dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penelitian menjadi lebih fokus, terarah, dan tepat sasaran. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah "Hubungan Penguasaan Struktur Teks Dengan Kemampuan Menulis Teks Diskusi Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015".

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan siswa terhadap struktur teks oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Adakah hubungan antara penguasaan struktur teks dengan kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap struktur teks oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks diskusi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Untuk mengetahui pengaruh apakah ada hubungan penguasaan struktur teks dengan kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2014/2015?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran struktur teks dengan kemampuan menulis teks diskusi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai gambaran kepada siswa tentang pentingnya penguasaan akan struktur teks dengan kemampuan menulis teks diskusi.

b. Bagi guru

Sebagai gambaran kepada para guru tentang pencapaian penguasaan siswa terhadap struktur teks. Selain itu menyadari pentingnya hubungan penguasaan struktur teks dengan kemampuan menulis teks diskusi oleh siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah maupun Sekolah

Sebagai gambaran kepada Kepala Sekolah serta sekolah tempat lokasi penelitian tentang hubungan penguasaan struktur teks dengan kemampuan menulis teks diskusi siswanya sehingga dapat ditempuh upaya-upaya untuk membina, mempertahankan dan mengembangkan sikap positif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi pihak lain

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian korelasi dengan teks berbeda atau sebaliknya.

e. Penyusun

Memberikan pengalaman berpikir ilmiah melalui penyusunan dan penulisan Skripsi, sehingga dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan .

